

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK USIA DINI**



**Disusun Sebagai Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata I Pada Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

**Oleh:
RETNO ASTUTI
A520160031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK
ANAK USIA DINI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RETNO ASTUTI

A520160031

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Katoningsih, M.Pd.

NIDN. 0602065702

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK
ANAK USIA DINI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Retno Astuti

A520160031

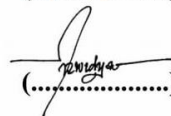
**Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Pada Hari Selasa, 22 September 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

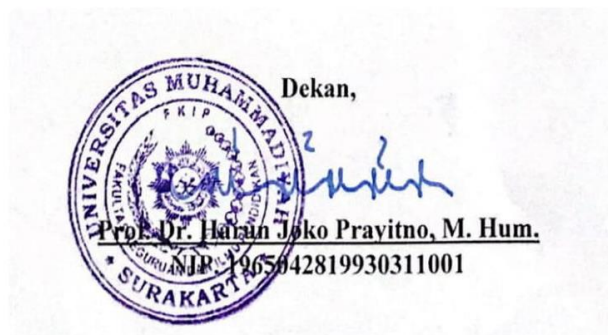
Dewan Penguji:

1. **Dr. Sri Katoningsih, S.Pd., M.Pd**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd AUD**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Choiriyah Widyasari, S.Psi., M.Psi**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)



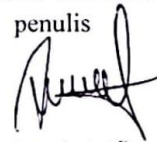
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Oktober 2020

penulis



(Retno Astuti)

NIM. A520160031

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI

Abstrak

Pendidikan akhlak sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Karena pada usia tersebut anak mudah diberikan rangsang yang baik dan anak belum banyak mengenal hal negatif. Penanaman perilaku yang baik sejak kecil menentukan perkembangan akhlak selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk menelaah *literature*, artikel dan dokumentasi hasil penelitian yang mengidentifikasi implementasi metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan *literatur review* berupa artikel primer kurang lebih 20 artikel yang terdiri dari 15 jurnal nasional dengan jangka waktu 5 tahun terakhir dan 5 jurnal internasional dengan jangka waktu 7 tahun terakhir menggunakan kata kunci tertentu. Variabel *independent* metode demonstrasi, dan variabel *dependent* pendidikan akhlak anak usia dini. Artikel dilakukan berdasarkan perlakuan, temuan, dan kesimpulan. Hasil dan pembahasan Penelitian ini memperoleh hasil bahwa metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak usia dini memperoleh hasil yang bervariasi dari segi durasi penerapan, individu yang terlibat, dan efektivitasnya. Metode demonstrasi dimaksud memberikan rangsangan yang positif, mengajarkan, mencontohkan, dan penanaman nilai-nilai tingkah laku yang baik di kelas, dilingkungan sekolah, dilingkungan rumah, dan dilingkungan sekitar anak. Penerapan metode demonstrasi dengan melalui beberapa kegiatan seperti, kegiatan praktek shalat, hafalan surat-surat pendek, praktek berwudhu, praktek shalat dhuha, cerita rakyat, bermain peran, ekstrakurikuler, mengikuti gerakan kucing melompat, permainan tradisional, 3M (mewarnai, menggunting, menempel), permainan engklek, dan menulis cerita. Melalui berbagai kegiatan tersebut guru memperagakan dan mempertunjukkan perilaku yang baik, dan penanaman nilai budi pekerti yang baik akan dicontohkan oleh anak sehingga mengajari anak tentang suatu tindakan, proses, atau keterampilan fisik dan motorik anak, mengembangkan kemampuan anak yang lain secara bersama-sama. Kesimpulan Metode demonstrasi dapat digunakan seorang pendidik atau orang tua dalam pendidikan akhlak sejak usia dini.

Kata Kunci: PAUD, Metode Demonstrasi, Pendidikan Akhlak

Abstract

Moral education is very important to instill from an early age. Because at that age the child is easily given good stimulation and the child does not recognize many negative things. Cultivating good behavior from childhood determines the next moral development. The purpose of this study is to examine the literature, articles and

documentation of research results that identify the implementation of demonstration methods in early childhood moral education. This research method uses literature reviews in the form of primary articles of approximately 20 articles consisting of 15 national journals with a period of the last 5 years and 5 international journals with a period of 7 years using certain keywords. The independent variable is the demonstration method, and the dependent variable is moral education for early childhood. Articles are based on the treatment, findings and conclusions. Results and discussion This study found that the demonstration method in early childhood moral education obtained varied results in terms of duration of application, the individuals involved, and its effectiveness. The demonstration method is intended to provide positive stimulation, teach, exemplify, and instill the values of good behavior in the classroom, school environment, home environment, and the environment around the child. The application of the demonstration method through several activities such as prayer practice activities, memorizing short letters, ablution practice, dhuha prayer practice, folklore, role playing, extracurricular activities, following cat jumping movements, traditional games, 3M (coloring, cutting, sticking) , playing games, and writing stories. Through sharing these activities the teacher demonstrates and demonstrates good behavior, and the inculcation of good character values will be exemplified by the child so as to teach the child about an action, process, or physical and motor skills of the child, develop the abilities of other children together. Conclusion The demonstration method can be used by an educator or parent in moral education from an early age.

Keywords: PAUD, Demonstration Method, Moral Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Proses pendidikan dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal. Peran keluarga dan pemerintah dalam mendukung program pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang program belajar mengajar agar kegiatan menjadi lebih menyenangkan, kondusif, aktif, anak menjadi antusias, dan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan tidak memaksa anak untuk belajar.

Berdasarkan pengalaman belajar adalah hak anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Memaksa anak belajar akan mengakibatkan anak merasa tertekan, bahkan membiarkan mereka tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindak kekerasan (Maimunah,2010 : 16).

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun, masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden age) yaitu masa dimana anak dapat menerima berbagai rangsangan yang ada, namun setiap anak memiliki masanya masing-masing seiring laju perkembangan serta pertumbuhan. Pendidikan sejak usia dini sangat membantu dalam membentuk karakter anak, pendidikan bukan sekedar merangsang, stimulasi dan keterampilan anak tetapi untuk mempersiapkan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan, dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga anak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna mana yang cantik dan mana yang buruk.

Secara etimologi akhlak bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian etimologi ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Dalam bahasa Arab, kata “akhlak” seakar dengan kata “khalik” dan “makhluk”. Akar ketiganya berasal dari kata “khalaqa – yakhluku – khalqan” yang berarti mencipta. Allah disebut dengan al-khalik karena dia adalah satu-satunya zat yang dapat menciptakan sesuatu. Oleh karena itu, kata khalik tidak dapat disandangkan kepada selain Allah. Adapun seluruh alam raya beserta isinya,

termasuk manusia disebut dengan makhluk, karena ia merupakan ciptaan Allah. Selanjutnya kata akhlak merupakan jamak dari “khuluqun” yang berarti perangai atau sifat-sifat yang mencerminkan diri manusia.

Tujuan pokok dari ajaran Islam adalah membentuk Akhlakul Karimah (Akhlak yang mulia). Kata Akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu “Akhluqun” bentuk jamak dari kata “Khaluqun” yang berarti Perangai, Tingkah Laku, Budi Pekerti atau Tabiat yang terbentuk melalui suatu keyakinan atau ajaran tertentu. Didalam Al-Qur’an makna perangai yang demikian dapat dipahami dari ayat ke 4 surah Al-Qolam sebagai berikut Artinya :”Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung”.Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Sedangkan sebgaiain ulama yang lain mengatakan akhlak itu adalah suatu sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari. Akhlak yang baik akan mengangkat manusia kederajat yang tinggi dan mulia. Akhlak yang buruk akan membinasakan seseorang insan dan juga akan membinasakan umat manusia.

Manusia yang mempunyai akhlak yang buruk senang melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Senang melakukan kecacauan, senang melakukan perbuatan yang tercela, yang akan membinasakan diri dan masyarakat seluruhnya. (Depertemen Agama RI, 2015,*Al-Qur’an dan terjemahannya*,Banten : forum pelayananAl-Quran.) Oleh karena itu, guru dan keluarga harus menanamkan, mendidik, memberi contoh perbuatan, perkataan, tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Nabi Muhammad SAW. Untuk memberikan pendidikan yang diharapkan, keluarga membutuhkan bantuan pendidikan formal agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Pendidikan formal membantu orang tua dalam memberikan rangsangan dan pendidikan untuk anak, agar ketika dewasa memiliki perilaku dan ilmu yang baik

untuk dirinya. Seiring perkembangan teknologi yang cepat, manusia mengalami kemunduran moral dan mengalami krisis akhlak. Ada faktor yang mengakibatkan manusia mengalami krisis akhlak yang terjadi pada dirinya, seperti dari keluarga dan lingkungan yang membuat manusia meniru melakukannya.

Selain orang tua, guru merupakan pendidik ke dua yang mempunyai peran besar dan penting untuk memberikan stimulasi kepada anak sesuai dengan kebutuhan anak tersebut melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar memberikan pengalaman baik untuk anak. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Amanah Gemantar, menunjukkan beberapa anak masih memiliki perilaku yang kurang baik. Terlihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak yaitu tidak mau membuang sampah pada tempatnya, tidak mau menaati aturan main, dan ketika berbicara dengan orang yang lebih dewasa tidak sopan. Hal ini dapat diamati ketika pada waktu jam istirahat dan ketika anak sedang berbicara dengan orang yang lebih dewasa, salah satu cara untuk memperbaiki perilaku anak yang masih kurang baik dengan cara memberi contoh langsung atau dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu metode belajar yang digunakan oleh pendidik dengan cara memperagakan benda, kegiatan, atau kejadian agar siswa mudah memahami materi yang sedang disampaikan dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan dengan menggunakan media yang relevan.

Dengan menerapkan metode demonstrasi dapat memungkinkan peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang disajikan. Tujuan metode demonstrasi yaitu agar anak mudah mengerti materi yang disampaikan dan memberitahu melakukan sesuatu atau terjadinya sesuatu (Fathurrochman, 2007:98). Penerapan metode demonstrasi dengan melalui beberapa kegiatan seperti, kegiatan praktek shalat, hafalan surat-surat pendek, praktek berwudhu, praktek shalat dhuha, cerita rakyat, bermain peran, ekstrakurikuler, mengikuti gerakan kucing melompat, permainan tradisional, 3M (mewarnai, menggunting, menempel), permainan engklek, dan menulis cerita. Melalui berbagai kegiatan tersebut guru memperagakan dan

mempertunjukkan perilaku yang baik, dan penanaman nilai budi pekerti yang baik akan dicontohkan oleh anak sehingga mengajari anak tentang suatu tindakan, proses, atau keterampilan fisik dan motorik anak, mengembangkan kemampuan anak yang lain secara bersama-sama. Dengan adanya pengetahuan yang kuat, dapat membantu dalam pendidikan akhlak anak dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan secara optimal.

Karena metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dari pernyataan bahwa sikap anak yang suka meniru dengan adanya metode demonstrasi tidak menutup kemungkinan bahwa metode demonstrasi dapat mempengaruhi pendidikan akhlak anak sehingga hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam lagi mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak usia dini. Dengan adanya pernyataan bahwa sikap anak yang suka meniru membantu orang tua dan guru dalam menerapkan metode demonstrasi dapat mempengaruhi pendidikan akhlak anak sehingga hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam lagi mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *literatur review* yang berupa analisis saran (membangun atau menjatuhkan) yang dilakukan terhadap suatu topik khusus. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik buku, jurnal, internet, dokumentasi, dan terbitan lain berkaitan dengan penelitian untuk menghasilkan suatu tulisan isu tertentu. Dalam penelitian, peneliti menganalisis metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak. Variabel *independent* metode demonstrasi, dan variabel *dependent* pendidikan akhlak anak usia dini. dalam penelitian ini yang menjadi variabel X atau variabel bebas adalah metode

demonstrasi, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi adalah yang menjadi variabel Y yaitu pendidikan akhlak anak usia dini.

Pada penelitian ini penulis memilih rujukan berupa artikel primer kurang lebih dari 50 jurnal publikasi yang ditemukan diinternet dan diterbitkan dalam jurnal *online* nasional dan internasional, 30 jurnal yang ditemukan tidak memenuhi kriteria penelitian dan 20 jurnal terpilih memenuhi kriteria yang terdiri dari 15 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional. 15 jurnal nasional yang ditemukan terdiri dari, 7 jurnal membahas metode yang berpengaruh terhadap pendidikan akhlak anak, 1 jurnal mengenai media yang berpengaruh terhadap metode demonstrasi, 2 jurnal tentang peran guru terhadap metode demonstrasi dan pendidikan akhlak anak, dan 5 jurnal yang membahas pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran. Sedangkan 5 jurnal internasional yang terdiri dari, 1 jurnal membahas peran guru terhadap metode demonstrasi dan pendidikan akhlak anak, 2 jurnal mengenai pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran, dan 2 jurnal mengenai media yang berpengaruh terhadap metode demonstrasi.

Semua jurnal diakses diinternet yang dipublikasikan dengan melalui google sejumlah 2 jurnal, google *scholar* sejumlah 12 jurnal, dan perpustakaan nasional Republik Indonesia sejumlah 6 jurnal yang berkaitan metode demonstrasi, pendidikan akhlak, dan anak usia dini. Dalam penelitian, peneliti menganalisis metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak. variabel *independent* metode demonstrasi, dan variabel *dependent* pendidikan akhlak anak usia dini. Populasi adalah semua jurnal hasil penelitian dengan topik metode demonstrasi dan pendidikan akhlak anak. Kriteria yang digunakan yaitu jurnal penelitian dengan topik pendidikan akhlak anak dan metode demonstrasi sesuai dengan kriteria, jurnal yang dipilih adalah: 1) Merupakan penelitian yang dilakukan disekolah, 2) Perlakuan yang diberikan adalah implementasi metode demonstrasi dan pendidikan akhlak anak, 3) Variabel *dependent* adalah pendidikan akhlak anak dan variabel *independent* metode demonstrasi, 4) Responden dalam jurnal hasil penelitian adalah anak usia dini, guru,

orang tua, 5) Rujukan berupa artikel primer kurang lebih 20 artikel 15 jurnal nasional dengan jangka waktu 5 tahun terakhir dan jurnal internasional dengan jangka waktu 7 tahun terakhir yang bermutu, terakreditasi dan bereputasi.

Penelitian ini mengambil jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi judul, nama penelitian, tahun, jenis, dan desain penelitian, populasi, sampel, variabel, teknik dan instrumen, pengumpulan data, analisis data dan hasil penelitian. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan kedalam tabel dan disesuaikan pada format tersebut. Pada proses analisis data untuk lebih memperjelas abstrak dan full text jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil temuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Terdapat hasil yang mempengaruhi penelitian dari pendidikan akhlak pada jurnal yang telah diteliti, serta untuk tercapainya pendidikan akhlak guru menggunakan bermacam-macam metode, misalnya metode demonstrasi. Hasil atau temuan tersebut diantaranya dari beberapa jurnal terkait dengan implementasi metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak menunjukkan hasil bahwa 7 jurnal metode yang berpengaruh terhadap pendidikan akhlak anak, ditemukan juga 3 jurnal media yang berpengaruh terhadap metode demonstrasi, lalu ada 3 jurnal yang menyatakan bahwa peran guru terhadap metode demonstrasi dan pendidikan akhlak anak, dan 7 jurnal yang menyatakan bahwa pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran

Tabel1. Hasil Analisis Jurnal

No	Indikator	Jumlah jurnal	Persentase
1	Metode yang berpengaruh terhadap pendidikan akhlak anak	7 jurnal	35%
2	Media yang berpengaruh terhadap metode demonstrasi	3 jurnal	15%
3	Peran guru terhadap metode demonstrasi dan pendidikan akhlak anak	3 jurnal	15%
4	Pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran	7 jurnal	35%

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1.1 Metode pembelajaran yang berpengaruh pada pendidikan akhlak

Penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti Khomsiyatin, dkk tahu (2017) dengan judul metode pendidikan akhlak pada anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo bahwa guru dalam memberikan pendidik akhlak menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan cerita untuk peserta didik. Dengan digunakannya metode tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak dengan adanya perubahan sikap anak kepada orang tua dan guru menjadi lebih baik, adab makan, dan adab di kamar mandi sudah baik. Kemudian Nurmiati tahun (2018) dengan judul meningkatkan penerapan akhlak melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B TK Al-Ikhlas menyatakan ada peningkatan yang terjadi secara signifikan dari sebelum menggunakan metode demonstrasi sampai sesudah menggunakan metode demonstrasi, dengan adanya perubahan perilaku anak menjadi lebih baik lagi seperti membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan sopan dalam berbicara. Sedangkan menurut Hari tahun (2015) dengan judul implementasi pendidikan karakter di taman kanak-kanak studi kasus pada taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari 97 Gasum, Pusdik Porong, Jawa Timur, Indonesia menyatakan metode pembiasaan dan keteladanan sangat baik digunakan dalam menerapkan pendidikan akhlak untuk anak usia dini, pembiasaan dapat diterapkan disetiap

kegiatan yang anak lakukan, sedangkan keteladanan diterapkan sebagai model yang perlu diteladani.

Di tambah penelitian dari Fitriyah tahun (2019) yang berjudul implementasi pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui metode keteladanan di TK Al-Muhsin menyatakan metode keteladanan bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti keteladanan hafalan surat-surat pendek, keteladanan praktek shalat dhuha, keteladanan sopan santun dalam berkata dan bersikap, keteladanan mengucapkan maaf ketika berbuat salah, keteladanan meminta “tolong”, dan keteladanan bertegur sapa ketika bertemu. Kemudian dari Aulia tahun (2018) dengan judul penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan berwudhu pada kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan mengatakan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berwudu, dari pemahaman anak tentang berwudu yang masih belum tepat menjadi tertib dan teratur. Sedangkan dari Sandy, dkk tahun (2019) yang berjudul penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan *storytelling* dengan menggunakan cerita rakyat sasak pada anak usia dini menyatakan penanaman moral dengan *storytelling* melalui cerita rakyat sasak pada nilai-nilai karakter anak memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran.

Ditambah penelitian dari Putry dan Yulistyas tahun (2018) dengan judul pengembangan model pendidikan karakter peduli sosial melalui metode bermain peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung mengatakan pendidikan karakter melalui metode bermain peran memberikan dampak yang baik untuk anak yaitu memberikan perilaku dan peduli terhadap lingkungan sekitar anak.

3.1.2 Metode demonstrasi dipengaruhi oleh media pembelajaran

Menurut Ni putu, dkk tahun (2015) berjudul implementasi metode demonstrasi berbantuan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan mengatakan media kartu bergambar dapat membantu menumbuhkan pengetahuan kognitif anak dan menumbuhkan rasa percaya diri anak

dengan melalui metode demonstrasi. Penggunaan metode belajar yang sesuai akan membantu dan mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya menurut Andi, dkk tahun (2019) dengan judul efektivitas metode demonstrasi membantu alat papan multiplikasi untuk memahami konsep matematika di Bandar Lampung bahwa penggunaan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga dapat memberikan pemahaman yang baik, mengembangkan konsep pemahaman kepada anak, dan membantu anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan menurut Nuri dan Edy tahun (2017) yang berjudul penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan banyak angka dengan menggunakan objek beton mengatakan pembelajaran metode demonstrasi dengan benda-benda konkret dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal, dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki sehingga wawasan dan daya pikir mereka dapat berkembang, meningkatkan pemahaman konsep matematika, melatih kerjasama anak dengan temannya, dan menambah kemandirian anak dengan anak bekerja keras menyelesaikan kegiatan yang dilakukan.

3.1.3 Peran guru terhadap metode demonstrasi dan pendidikan

Peran guru dengan melalui program pendidikan agama dapat membantu dalam menerapkan metode demonstrasi dan pendidikan akhlak. Menurut Siti tahun (2019) yang berjudul pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Harapan Bunda Cimahi bahwa melalui program pendidikan agama yang dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis karakter, ekstrakurikuler, dan bekerjasama antar orang tua dan guru.

Sedangkan melalui kegiatan pembiasaan dapat membantu dalam penanaman akhlak, menurut Nira dan Leonita tahun (2019) dengan judul implementasi pembentukan akhlak terpuji melalui pembiasaan shalat duha pada kelompok B usia 5-6 tahun TK Islam An Nuur tahunajaran 2018-2019 mengatakan kegiatan shalat duha dilakukan untuk penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik. Kegiatan shalat duha bisa dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau pembiasaan, kegiatan ini sangat

efektif dan berpengaruh untuk anak didik. Kemudian menurut Khomsiyatin, dkk tahu (2017) dengan judul metode pendidikan akhlak pada anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo bahwa guru dalam memberikan pendidikan akhlak menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan cerita untuk peserta didik. Sedangkan menurut Hari tahun (2015) dengan judul implementasi pendidikan karakter di taman kanak-kanak studi kasus pada taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari 97 Gasum, Puskid Porong, Jawa Timur, Indonesia menyatakan metode pembiasaan dan keteladanan sangat baik digunakan dalam menerapkan pendidikan akhlak untuk anak usia dini, pembiasaan dapat diterapkan disetiap kegiatan yang anak lakukan, sedangkan keteladanan diterapkan sebagai model yang perlu diteladani.

Ditambah dengan pendidik memberikan keteladanan kepada anak usia dini dengan menanamkan perilaku yang baik, menurut peneliti Yeliz tahun (2019) yang berjudul pengalaman guru pendidikan anak usia dini tentang dilema moral dan saran untuk moralitas dan etika dalam kursus pendidikan di fakultas pendidikan menyatakan penanaman nilai-nilai perilaku yang baik perlu diberikan sejak kecil oleh orang tua dan guru, selain itu dukungan dan peran dari orang tua serta keluarga penting diberikan kepada anak sejak usia dini. Sedangkan Penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti Khomsiyatin, dkk tahu (2017) dengan judul metode pendidikan akhlak pada anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo bahwa guru dalam memberikan pendidikan akhlak menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan cerita untuk peserta didik. Sedangkan menurut Hari tahun (2015) dengan judul implementasi pendidikan karakter di taman kanak-kanak studi kasus pada taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari 97 Gasum, Puskid Porong, Jawa Timur, Indonesia menyatakan metode pembiasaan dan keteladanan sangat baik digunakan dalam menerapkan pendidikan akhlak untuk anak usia dini, pembiasaan dapat diterapkan disetiap kegiatan yang anak lakukan, sedangkan keteladanan diterapkan sebagai model yang perlu diteladani.

Di tambah penelitian dari Fitriyah tahun (2019) yang berjudul implementasi pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui metode keteladanan di TK Al-Muhsin menyatakan metode keteladanan bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti keteladanan hafalan surat-surat pendek, keteladanan praktek shalat dhuha, keteladanan sopan santun dalam berkata dan bersikap, keteladanan mengucapkan maaf ketika berbuat salah, keteladanan meminta “tolong”, dan keteladanan bertegur sapa ketika bertemu.

3.1.4 Pengaruh metode demonstrasi pada perkembangan anak

Menurut Yudho dan Susana tahun (2015) yang berjudul penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia taman kanak-kanak menyatakan mengembangkan motorik kasar anak dengan menggunakan metode demonstrasi melalui berbagai macam kegiatan salah satunya menirukan kegiatan kucing melompat. Dengan mengajak melakukan kegiatan menirukan kucing melompat mengajari anak untuk bersabar untuk melakukan suatu kegiatan sampai selesai. Kemudian menurut Sutriana, dkk tahun (2019) dengan judul penerapan metode demonstrasi dalam permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial dan motorik kasar bahwa permainan tradisional dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan sosial, motorik kasar anak, mengajari anak untuk menjaga dan me perlestarikan mainan tradisional. Ditambah menurut Ni Gst Ayu, dkk tahun (2015) yang berjudul penerapan metode demonstrasi melalui permainan tradisional engklek untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 semester II TK Widya Santhi menyatakan dengan adanya metode demonstrasi dibantu permainan tradisional engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar dan meningkatkan pemahaman yang baik kepada anak. Selain itu dengan menerapkan metode demonsrasi dapat mengajari anak untuk memperbaiki kesalaha-kesalahan yang terjadi, bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan, merangsang anak untuk aktif mengamati dan mencoba melakukannya sendiri.

Selain itu menurut Irma dan Hafidz tahun (2018) berjudul meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, menempel) dengan metode demonstrasi mengatakan ada peningkatan penggunaan metode demonstrasi terhadap perkembangan motorik halus anak, dari anak yang tidak tertarik dan kurangnya konsentrasi melakukan kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, menempel) sekarang anak menjadi tertarik, mampu berkonsentrasi sehingga dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik, dan anak dapat menyelesaikan sendiri masalah yang sedang dihadapinya.

Sedangkan menurut Octavia, dkk tahun (2015) berjudul penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan pembuatan topeng karton untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Prshanti Nilayam Kuta mengatakan penggunaan metode demonstrasi TK Prshanti Nilayam Kuta Badung membuat anak menjadi kreatif dan mengasah motorik halus anak. Serta anak dapat membuat hasil karya yang optimal melalui pengalaman yang dimilikinya, dan menumbuhkan keberanian anak. Serta menurut Ilmi dan Surandini tahun (2018) dengan judul meningkatkan kemampuan motorik siswa melalui metode demonstrasi dalam daur ulang limbah plastik mengatakan metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik siswa dalam mendaur ulang sampah plastik, selain itu metode ini membuat siswa belajar aktif. Mengajak anak untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menghargai karya orang lain.

Di tambah penelitian menurut Belgi tahun (2017) yang berjudul perbandingan cerita yang ditulis dengan menggunakan drama kreatif dan metode demonstrasi menyatakan penggunaan metode demonstrasi dalam penulisan cerita dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan mengembangkan imajinasinya melalui media yang tersedia disekitar anak. Serta mengajak anak untuk menghargai pendapat dan cerita dari orang lain.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis jurnal yang terkait dengan penerapan metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak, metode demonstrasi sangat membantu orang tua dan guru dalam menanamkan perilaku yang positif sejak usia dini. Penerapan metode demonstrasi dengan melaluberbagi kegiatan seperti kegiatan praktek shalat, hafalan surat-surat pendek, praktek berwudhu, praktek shalat dhuha, cerita rakyat, bermain peran, ekstrakurikuler, mengikuti gerakan kucing melompat, permainan tradisional, 3M (mewarnai, menggunting, menempel), permainan engklek, dan menulis cerita. kegiatan praktek shalat, hafalan surat-surat pendek, praktek berwudhu, praktek shalat dhuha, cerita rakyat, bermain peran, ekstrakurikuler, mengikuti gerakan kucing melompat, permainan tradisional, 3M (mewarnai, menggunting, menempel), permainan engklek, dan menulis cerita. Kegiatan tersebut disusun dan dirancang oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan anak dan tidak membebankan anak usia dini. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu dan memudahkan pendidik dan orang tua dalam mendidik anak usia dini. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2010: 76).

Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak usia dini sangat membantu seorang pendidik, karena metode demonstrasi merupakan metode yang efisien dalam penerapannya dan siswa lebih cepat memahami materi yang sedang disampaikan. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan (Syaiful, 2008:210). Hal ini sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan Sanjaya W (2006:152) metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi, maupun benda tertentu

baik asli maupun tiruan. Dengan metode ini siswa dapat dengan lebih mudah menerima materi karena lebih konkrit.

Sedangkan menurut Syah (2000:22) metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan oleh guru dengan cara memperlihatkan kejadian, aturan, barang, dan kegiatan secara langsung dengan menggunakan media pengajaran yang relevan sesuai dengan materi yang disajikan. Metode memiliki tempat yang sangat penting dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena metode salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi. Menurut Sudjana (2010: 76) proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu-membantu satu sama lain. Masing-masing metode memiliki kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru memilih berbagai metode yang tepat untuk digunakan agar menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar. Metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan kebutuhan anak. Metode memiliki tempat yang sangat penting dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena metode salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi.

Metode ini bisa digunakan oleh pendidik untuk pendidikan akhlak anak usia dini. Selain itu, metode ini memudahkan anak dalam memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru dan anak dapat mencontoh perilaku baik yang dicontohkan oleh guru. Pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan apabila pendidik tidak memiliki metode yang tepat, salah satu metode yang tepat untuk pendidikan akhlak yaitu metode demonstrasi. Akhlak yaitu sifat yang sudah berada didalam diri manusia sejak lahir tidak membutuhkan pertimbangan dan pikiran (Imam Al Ghazali, 1055-1111). Ketika sifat menumbuhkan tindakan positif sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW maka dinamakan akhlak baik, tetapi jika sifat menumbuhkan tindakan yang negatif maka disebut akhlak buruk. Adapun dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa seseorang baik

atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dimana segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah yang baik untuk kehidupan sehari-hari, dan apa yang dianggap buruk Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah tidak baik dan harus dijauhkan (Amin, 2016: 59).

Akhlak mengajarkan manusia untuk melakukan dan menghindari segala macam perlakuan untuk tidak berbuat jahat kepada Allah, manusia, dan makhluk ciptaan lainnya yang ada disekitar kita. Dengan adanya pendidikan akhlak sejak usia dini memudahkan orang tua dan pendidik dalam pendidikan selanjutnya. Karena pada usia tersebut anak masih mudah dididik, bersih, suci, dan belum terkontaminasi dengan berbagai peraga buruk. Untuk tercapainya dan berjalannya pendidikan akhlak orang tua atau pendidik perlu memiliki metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Tujuan pendidikan akhlak sejak usia dini adalah membentuk manusia bermoral, berperilaku baik, mulia dalam tingkah laku, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur, menghargai orang lain, dan memiliki akhlak baik sesuai dengan yang diharapkan menurut ajaran Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW. Peran akhlak dalam kehidupan manusia menjadi hal penting, secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya.

Apabila akhlaknya baik (berakhlak) akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak) rusaklah lahir batinnya (Djarmika, 2012: 11). Selain metode yang tepat, orang tua dan pendidik membutuhkan media pengajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Media merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada anak secara efektif berupa media cetak, audio visual, dan teknologi. Media yaitu seluruh benda yang dapat digunakan untuk proses dalam kegiatan belajar mengajar, bermain, dan bekerja dilingkungan sekolah agar pembelajaran berjalan teratur, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan (Depdiknas, 2003). Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materinya. Media bukan

hanya sengaja dirancang dan didesain oleh pendidik, tetapi media dibuat sesuai dengan fungsi, tujuan dan kebutuhan anak didik agar dapat membantu menstimulasi dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan anak.

Banyak benda-benda yang tidak berbahaya disekitar anak dapat digunakan untuk menjadi media pembelajaran, misalnya kardus bekas, botol bekas, kertas bekas, audio visual, komputer, dan semua yang berada dilingkungan sekitar anak. Penggunaan media yang tepat menghasilkan keuntungan dalam pembelajaran seperti, pembelajaran lebih menarik, pembelajaran lebih baku, anak menjadi aktif, waktu pelaksanaan pembelajaran lebih pendek, kualitas pembelajaran menjadi meningkat, pembelajaran dilakukan kapan pun dan dimanapun, dan guru menjadi kreatif. Metode demonstrasi dimaksud memberikan rangsangan yang positif, mengajarkan, mencontohkan, dan penanaman nilai-nilai tingkah laku yang baik di kelas, dilingkungan sekolah, dilingkungan rumah, dan dilingkungan sekitar anak. Selain metode dan media yang tepat untuk digunakan, peran orang tua dan keluarga juga harus seimbang dengan apa yang dilakukan oleh guru ketika disekolah dengan orang tua dirumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menerapkan pendidikan akhlak sejak usia dini, agar ketika dirumah siswa dapat menerapkan apa yang sudah diberikan dan dicontohkan di sekolah.

Keluarga mempunyai peran untuk pembentukan akhlak dirumah, dan memantau apa saja yang anak lakukan ketika dirumah. Metode demonstrasi bisa digunakan oleh orang tua ketika dalam mendidik anaknya dirumah, dengan memperagakan mencontohkan perbuatan baik kepada anak, menanamkan nilai-nilai agama, dan memberikan pemahaman yang baik melalui benda-benda konkret maupun yang tidak konkret. Sehingga pendidikan akhlak anak sejak usia dini dapat berjalan baik dan sesuai dengan harapan. Bagi guru dan orang tua keberhasilan pendidikan akhlak sejak usia dini ditandai dengan peningkatan akhlak yang baik.

4. PENUTUP

Dalam penggunaan metode demonstrasi setiap hal-hal yang diperlihatkan dapat mudah dilihat oleh anak dan dicontoh dengan penjelasan yang tepat. Metode demonstrasi dapat meningkatkan perilaku baik, meningkatkan nilai kemampuan dan pemahaman anak secara signifikan bagi siswa yang bersangkutan, karena guru dan orang tua memberikan contoh langsung kepada anak, dan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat mengajak anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Penerapan metode demonstrasi dalam pendidikan akhlak anak dengan melalui beberapa kegiatan seperti, kegiatan praktek shalat, hafalan surat-surat pendek, praktek berwudhu, praktek shalat dhuha, cerita rakyat, bermain peran, ekstrakurikuler, mengikuti gerakan kucing melompat, permainan tradisional, 3M (mewarnai, menggunting, menempel), permainan engklek, dan menulis cerita. Penggunaan metode demonstrasi pada pendidikan akhlak anak usia dini dapat menghasilkan perubahan yang signifikan, disini pendidik menerapkan dan menanamkan ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW yang baik, mengajarkan anak tentang berperilaku baik, dan memberi pemahaman kepada anak perilaku apa saja yang dilarang dan tidak dilarang. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi sebaiknya dilakukan sesuai dengan pemahaman anak, secara pelan-pelan, dan tidak memaksa anak agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan mempermudah dalam penyampaian materi dan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan hasil analisis jurnal, hendaknya seorang pendidik harus memahami macam-macam metode pembelajaran, pendidik dapat menciptakan metode yang tepat. Misalnya, metode demonstrasi dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dan anak mendapat pengalaman belajar yang nyata dan menantang. Guru harus lebih kreatif membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga membuat anak bersemangat dalam pembelajaran. Peran keluarga diikut sertakan untuk penanaman akhlak, kerja sama guru dan orang tua penting untuk

membentuk pendidikan moral yang efektif. Untuk menerapkan pendidikan akhlak anak melalui pembinaan kepada orang tua dengan melakukan kajian rutin agar komunikasi antar guru dan orang tua berjalan dengan baik dan memberikan evaluasi kepada guru agar melakukan pembaharuan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran, mendorong pendidik untuk melakukan berbagai aktivitas dalam meningkatkan perkembangan anak secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, I. O. S., & Aziz, H. (2018). *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi*, 3(3).
- Agung, P., & Dwi, Y. A. (2018). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung*, 1(2).
- Akmal, A. (2018). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan*, 1(1).
- Bal, B. I. (2017). *The Comparison Of Stories Written By Using Creative Drama And Demonstration Methods*, 10(49).
- Bawono, Y., & Wahidah, S. (2015). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 2(1), 1-75.
- Fitriyah. (2019). *Implementasi Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di TK Al-Muhsin*, 1(1).
- Kadek, N. G. A. F. N., Agung, I. G.O. N., & Md, I. S. (2015). *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester II TK Widya Santhi*, 3(1).
- Karyono, H. (2015). *Implementasi Pendidikan karakter Di Taman Kanak-Kanak: Studi Kasus Pada Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 97 Gasum, Puskid Porong, Jawa Timur, Indonesia*, 8(2).

- Khomsiyatin., Iman, N., & Ariyanto, A. (2017). *Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo*, 2(1).
- Marzali, A. (2016). *Jurnal Etnografi Indonesia*. 1(2).
- Nurani, N., & Sriwiyanti, L. (2019). *Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019*, 5(2), 98-103.
- Nurmiati. (2018). *Meningkatkan Penerapan Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B TK Al-Ikhlas*, 1(2), 79-87.
- Radita, O. A., Kristiantari, R., & Ngurah, I. K. W. (2015). *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Pembuatan Topeng Karton Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Prshanti Nilayam Kuta*, 3(1).
- Ramadhan, N., & Surya, E. (2017). *The Implementation Of Demonstration Method To Increase Students Ability In Operating Multiple Numbers By Using Concrete Object*, 34(2), 62- 68.
- Ramdhani, S., Adiyah, N. Y., Diana, S. S., & Hasriah, S. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini*, 3(1), 153-160.
- Sukma, N. P. S., Gede, A. A. A., & Rahayu, P. U. (2015). *Implementasi Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bilangan*, 3(1).
- Sumariah, S. (2019). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Cimahi*, 2(1).
- Sutriana., Sapri, J., & Kurniah, N. (2019). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Motorik Kasar*, 8(1).
- Temli, Y. D. (2019). *Early Childhood Education Teacher's Experience On Moral Delemmas And Suggestions For Morality And Ethics In Education Course In Faculty Of Educations*, 15(5).

- Thahir, A., Mawarni, A., & Palupi, R. (2019). *The Effectiveness Of Demonstration Methods Assisting Multiplication Board Tools For Understanding Mathematical Concept In Bandar Lampung*, 7(2), 353-362.
- Zajuli, i. i., & Widi, S. W. M. (2018). *Improving Student's Motoric Skills Through Demonstration Method In Recycling Plastic Waste*, 4(2), 189-194.
- Herawati. (2017). *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, 3(2).